

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP *CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN EKSPEDISI BARANG DI MAKASSAR

MITHA KHUMAERAH AZZAHRA



DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019



Optimization Software:
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP *CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN EKSPEDISI BARANG DI MAKASSAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

MITHA KHUMAERAH AZZAHRA
A31114323



kepada

DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019



SKRIPSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN EKSPEDISI BARANG DI MAKASSAR

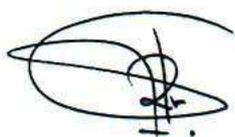
disusun dan diajukan oleh

MITHA KHUMAERAH AZZAHRA
A31114323

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

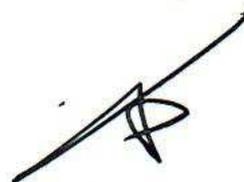
Makassar, 21 Maret 2019

Pembimbing I



Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP 196503201992032002

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM., CA
NIP 196601101992031001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 196604051992032003



SKRIPSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN EKSPEDISI BARANG DI MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

MITHA KHUMAERAH AZZAHRA
A31114323

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **25 April 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua	1..... 
2.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM., CA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak. M.Si., CA	Anggota	3..... 
4.	Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, CA	Anggota	4..... 
5.	Drs. M. Christian Mangiwa, Ak., M.Si., CA	Anggota	5..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 196604051992032003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Mitha Khumaerah Azzahra
NIM : A31114323
departemen/program studi : Akuntansi/ Strata 1 (S1)

dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap *Corporate Governance* Pada Perusahaan Ekspedisi Barang di Makassar

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU no.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

A 6000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp is yellow and green, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text "METERAI TEMPEL", "6000", and "ENAM RIBU RUPIAH". The serial number "224DBAFF778639221" is visible.

Mitha Khumaerah Azzahra



PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas izinNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap *Corporate Governance* pada perusahaan Ekspedisi Barang di Makassar”, sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Salam dan shalawat senantiasa tercurah untuk nabi Muhammad SAW atas petunjuk pada kebenaran yang membimbing umatnya hingga akhir zaman.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA dan Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM., CA sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, member motivasi, dan member bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada perusahaan ekspedisi barang yang ada di Makassar yaitu, RPX,WPL, PCP Ekspres,J & T Ekspres,DHL Ekspres,BGR Ekspres, SN Cargo,Pandu Logistik,TIKI, JNE, SAP, REX, SI CEPAT, TNT, FEDEX atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayahanda M. Yasir S.S dan ibunda Habbabul Jannah S.Ag beserta saudara-saudara peneliti atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang telah diberikan hingga skripsi terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang akan membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 29 Januari 2019

Peneliti



ABSTRAK

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap *Corporate Governance* Pada Perusahaan Ekspedisi Barang di Makassar

The Effect of Accounting Information System on Corporate Governance in Freight Forwarding Firm in Makassar

Mitha Khumaerah Azzahra
Grace T. Pontoh
Abdul Rahman

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *corporate governance* pada perusahaan ekspedisi barang di Makassar. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan metode survei dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 45 orang manajer atau setingkat manajer pada perusahaan ekspedisi yang beroperasi di Makassar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Smart Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sistem informasi berpengaruh positif terhadap *corporate governance* 2) pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap *corporate governance*, 3) standar akuntansi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *corporate governance*, dan 4) sistem penganggaran berpengaruh positif terhadap *corporate governance*. Penelitian ini membantu manajemen untuk memahami pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif untuk meningkatkan tata kelola perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*

Kata kunci: Sistem Informasi, Pelaporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan, Sistem Penganggaran, *Corporate Governance*

The purpose of this study is to prove empirically the influence of accounting information system on corporate governance. The sample of this research is determined by using purposive sampling method. Technique of collecting data using survey method through questionnaire. Number of respondents as many as 45 managers at freight forwarding firm operating in Makassar. Data analysis was performed using Smart Partial Least Square. The result of the research shows that 1) the information system has positive effect on corporate governance, 2) financial reporting has positive effect on corporate governance, 3) financial accounting standard has a positive effect but not significant on corporate governance, and 4) budgeting system has positive on corporate governance. This study help management to understand the importance of implementing an effective accounting information system to improve corporate governance and can create added value for all stakeholders

Keyword: Information System, Financial Reporting, Financial Accounting Standard, Budgeting System, *Corporate Governance*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Organisasi/Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)	8
2.1.2 Teori Stewardship (Stewardship Theory).....	9
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	10
2.1.4 Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	12
2.1.5 Unsur-unsur <i>Corporate Governance</i>	13
2.1.6 Manfaat <i>Corporate Governance</i>	14
2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi	15
2.1.8 Tujuan dan manfaat Sistem Informasi Akuntansi	17
2.1.9 Pelaporan Keuangan.....	19
2.1.10 Standar Akuntansi Keuangan	23
2.1.11 Sistem Penganggaran	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
2.4.1 Pengaruh efektivitas penggunaan Sistem Informasi terhadap <i>Corporate Governance</i>	31
2.4.2 Pengaruh efektivitas penggunaan Pelaporan Keuangan terhadap <i>Corporate Governance</i>	32
2.4.3 Pengaruh Sistem Penganggaran terhadap <i>Corporate</i> <i>Governance</i>	34
2.4.4 Pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap <i>Corporate Governance</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Rancangan Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Jenis dan Sumber Data	40



3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
3.7 Instrumen Penelitian.....	42
3.8 Teknik Analisis Data	43
3.8.1 Pengujian Outer Model.....	43
3.8.1.1 Uji Validitas.....	43
3.8.1.2 Uji Reabilitas	44
3.8.2 Pengujian Inner Model.....	45
3.8.3 Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Data.....	47
4.2 Teknik Analisis Data	52
4.2.1 Pengujian Outer Model	52
4.2.1.1 Uji <i>Discriminant Validity</i>	54
4.2.1.2 Uji Reabilitas	55
4.2.2 Pengujian <i>Inner Model (Structural Model)</i>	56
4.2.3 Pengujian Hipotesis	57
4.3 Pembahasan.....	60
4.3.1 Pengaruh efektivitas penggunaan Sistem Informasi terhadap <i>Corporate Governance</i>	60
4.3.2 Pengaruh efektivitas penggunaan Pelaporan Keuangan terhadap <i>Corporate Governance</i>	61
4.3.3 Pengaruh Sistem Penganggaran terhadap <i>Corporate Governance</i>	62
4.3.4 Pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap <i>Corporate Governance</i>	63
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
5.3 Keterbatasan Penelitian	66
Daftar Pustaka	68
Daftar Lampiran	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	30
2.2 Model Penelitian	36
4.1 Bagan Hasil Uji t-statistik	57
4.2 Bagan Hasil Uji Koefisien Beta	58



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Populasi	39
3.2 Indikator Variabel.....	42
4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	48
4.2 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
4.3 Persentase Responden Berdasarkan Usia	49
4.4 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
4.5 Persentase Responden Berdasarkan Jabatan	50
4.6 Persentase Responden Berdasarkan Lama Menjabat di Bagian/Unit	51
4.7 Persentase Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Perusahaan.....	51
4.8 Factor Loading dibawah 0.5.....	53
4.9 Uji <i>Descriminant Validity</i>	54
4.10 HasilUji <i>Descriminant Validity</i>	55
4.11 Hasil Uji Keandalan.....	56
4.12 Hasil Uji Hipotesis	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	73
2 Peta Teori	74
3 Populasi Perusahaan Ekspedisi Barang yang Beroperasi di Makassar.....	83
4 Kuesioner	84
5 Hasil Evaluasi Model dengan SmartPLS 3.2.7	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang*

Corporate governance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antarpemilik dan manajer (Macey dan O'Hara, 2003). Perhatian terhadap *corporate governance* belakangan ini diterapkan terutama dipicu oleh skandal besar perusahaan-perusahaan publik di berbagai negara di dunia. *Corporate scandals* (*Enron*, *Tyco*, dan *Worldcom*) pada awal tahun 2000an menunjukkan kegagalan akuntansi dan audit yang telah mengakibatkan kegagalan perusahaan, menghancurkan kepercayaan investor, dan merugikan pasar modal.

Skandal perusahaan yang terjadi di seluruh dunia saat ini telah menunjukkan bahwa berfungsinya sistem informasi akuntansi sangat penting untuk memperbaiki *corporate governance* dalam organisasi bisnis, karena menghasilkan laporan keuangan utama yang digunakan oleh *stakeholder*. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka di Indonesia, pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis berkepanjangan. Akibatnya, banyak perusahaan terpuruk termasuk runtuhnya kinerja perusahaan. Sejak saat itu, baik

ah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan praktik *corporate governance*.



Penelitian sebelumnya menemukan dampak sistem informasi akuntansi terhadap *corporate governance* misalnya, (1) efektivitas penggunaan sistem pembukuan; (2) efektivitas penggunaan pelaporan keuangan dalam pengambilan keputusan; (3) Penerapan standar akuntansi keuangan Turki dan (4) kemandirian sistem penganggaran (Uyar *et al.*, 2017).

Pandangan yang berbeda mengenai dampak sistem informasi akuntansi terhadap *corporate governance* memberikan motivasi untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini menguji efektivitas dari sistem informasi akuntansi (sistem informasi akuntansi, sistem pelaporan keuangan, sistem penganggaran, dan penerapan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia) terhadap *corporate governance*. Sistem informasi akuntansi merupakan alat untuk analisis keputusan atau pengambilan keputusan terkait dengan transaksi perusahaan. Terdapat lima komponen *corporate governance* oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2006:5) yaitu “setiap perusahaan harus memastikan bahwa komponen *good corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Komponen *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halimatusadiah dan Gunawan (2014) yang menyatakan kelima komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Berbagai penelitian akuntansi telah menemukan bahwa sistem informasi

ini dapat memengaruhi *corporate governance* (Haniffa dan Cooke, 2012; Mak, 2003; Tsamenyi *et al.*, 2007; Bokpin dan Isshaq, 2009; Uyar,



2012). Kesasbeh (2017:8) menyarankan pentingnya pengetahuan dan pengalaman yang tepat dengan metodologi keuangan dan akuntansi untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi aman dan dikelola dengan baik dan dapat membantu pengambilan keputusan secara efisien. Penelitian Halimatusadiah dan Gunawan (2014:216) membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi dengan menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance* maka akan meningkatkan *corporate governance*.

Berbagai perusahaan baik pemerintah maupun swasta di Indonesia telah menerapkan prinsip *good corporate governance* yang tertuang dalam dalam peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tentang penerapan *corporate governance* pada BUMN. Terkhusus pada perusahaan swasta, penerapan *corporate governance* adalah keniscayaan karena seluruh kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh organ-organ perusahaan (RUPS, dewan komisaris dan dewan direksi harus dilakukan dalam kerangka pemenuhan hak dan tanggung jawab seluruh pemegang saham minoritas, yang notabene dikuasai oleh publik, atas dasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, misalnya Uyar *et al.*, (2017) meneliti tentang dampak sistem informasi akuntansi (efektivitas penggunaan sistem pembukuan, efektivitas penggunaansistem pelaporan keuangan dalam pengambilan keputusan, penerapan standar akuntansi keuangan Turki; dan (4) kemandirian sistem penganggaran. Untuk penerapan

akuntansi keuangan tidak berdampak positif terhadap *corporate*
ce. Pentingnya penerapan standar akuntansi yang ditujukan untuk



memberikan informasi keuangan berkualitas tinggi, dapat diandalkan, sebanding, dan dapat dipahami, diakui di seluruh dunia (Alp dan Ustundag, 2009). Akibatnya, standar pelaporan keuangan yang diterima secara umum sangat penting untuk berbagai *stakeholder* seperti investor, kreditur, analis keuangan, dan pihak lainnya yang memanfaatkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Ankarath *et al.*, 2010). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Baliyan *et al.*, 2012) yang berpendapat bahwa perusahaan yang telah menerapkan standar akuntansi keuangan atau mengadopsi suatu standar yang berlaku internasional terbukti berpengaruh positif terhadap *corporate governance*. Maka penelitian ini juga akan mengkaji pengaruh penerapan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia terhadap *corporate governance*.

Corporate governance merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen, direksi, dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya yang mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan. *corporate governance* diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan oleh asas transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas, serta kewajaran dan kesetaraan. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat waktu dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparansi terhadap semua informasi kinerja keuangan.

Sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders*, atas dasar latar belakang inilah, maka rencana penelitian ini

untuk menemukan dan menjelaskan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *corporate governance*. Populasi yang digunakan adalah para



supervisor maupun manajer tingkat menengah pada perusahaan ekspedisi barang yang beroperasi di Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner kepada individu-individu dalam hal ini manajer perusahaan ekspedisi barang yang beroperasi di Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem informasi akuntansi memengaruhi *corporate governance*? Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah sistem informasi secara efektif berpengaruh terhadap *corporate governance*?
2. Apakah pelaporan keuangan berpengaruh terhadap *corporate governance*?
3. Apakah standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap *corporate governance*?
4. Apakah sistem penganggaran berpengaruh terhadap *corporate governance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan secara empiris sistem informasi berpengaruh terhadap *corporate governance*.
2. Untuk membuktikan secara empiris penggunaan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap *corporate governance*.



3. Untuk membuktikan secara empiris standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap *corporate governance* membuktikan.
4. Untuk secara empiris penggunaan sistem penganggaran berpengaruh terhadap *corporate governance*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagi ilmu pengetahuan
 Hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, pelaporan keuangan, penerapan standar akuntansi keuangan dan sistem penganggaran, terhadap *corporate governance*.
2. Bagi kalangan akademisi dan peneliti
 Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk para akademisi dan peneliti yang tertarik pada masalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*) khususnya yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, pelaporan keuangan, penerapan standar akuntansi keuangan, dan sistem penganggaran.
3. Bagi kalangan praktisi
 Memberikan masukan berupa saran-saran terhadap perusahaan dalam hal ini para atasan yang menggunakan sistem informasi akuntansi, pelaporan keuangan, penerapan standar akuntansi keuangan dan sistem penganggaran untuk meningkatkan *corporate governance*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan usulan penelitian skripsi ini memakai buku Sistematika Penulisan Skripsi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas



Hasanuddin (2012). Sistematika penulisan merupakan tata cara sebuah penelitian disajikan dalam sebuah skripsi. Adapun beberapa tahapan pelaksanaan penulisan adalah sebagai berikut. Bab I mengenai pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II mengenai tinjauan pustaka. Bab ini membahas landasan teori yang menjadi dasar acuan teori untuk menganalisa penelitian yang akan dilakukan, penelitian sebelumnya, kerangka pikir, dan hipotesis. Bab III mengenai metode penelitian. Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel, instrument penelitian serta teknik analisis data yang akan digunakan. Bab IV mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan hasil-hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian tersebut. Bab V mengenai penutup. Bab ini menguraikan kesimpulan, saran dan keterbatasan saat melakukan penelitian ini. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi ini



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajemen. Dalam teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik dengan *principal* dan manajer sebagai *agent* yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak *principal* dan manajer akan selalu berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen and Mackling, 1976) Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham.

Jansen dan Meckling (1976:308) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak antaran manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. *Agent* memiliki tanggung jawab atas penyelesaian tugas yang diberikan oleh *principal*, sedangkan *principal* mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada *agent* atas jasa yang telah diberikan. *Principal* dengan *agent* sama-sama menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya, dan juga sama-sama menghindari adanya risiko yang pada akhirnya terjadilah masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa “teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu



menghindari resiko (*risk averse*)". Asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perilaku *opportunistic* dari manajer tersebut, manajer bertindak mencapai kepentingan mereka sendiri, padahal sebagai manajer seharusnya memihak kepada kepentingan pemegang saham karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

2.1.2 Teori *Stewardship (Stewardship Theory)*

Dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory* (Chinn,2000; Shaw,2003 dalam Kaihatu, 2006:2). Teori *stewardship* muncul bersamaan dengan perkembangan akuntansi. Teori *stewardship* berdasarkan teori psikologi dan sosiologi serta berasal dari pemikiran akuntansi manajemen, dimana *steward* termotivasi untuk berkelakuan sesuai keinginan *principal*. Teori *stewardship* adalah penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya (Donaldson dan Davis, 1989). *Stewardship theory* menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward*, maka *steward* akan berusaha bekerjasama karena bertindak sesuai dengan tindakan *principal* dan demi kepentingan bersama dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama. Hal penting dalam *stewardship theory* adalah manajer menyelaraskan tujuannya

dengan tujuan *principal* namun tidak berarti *steward* tidak memiliki n (Raharjo, 2007). Darini (2005) menjelaskan bahwa amanah, memiliki



integritas, bertindak jujur dan bertanggungjawab adalah sifat manusia yang dijadikan dasar dalam membangun teori *stewardship*. Hal itu berarti dalam pandangan *stewardship theory*, manajemen dipercaya untuk bekerja dengan baik bagi kepentingan publik dan *shareholder* (Kaihatu, 2006). Teori *stewardship* menjelaskan bentuk pola kepemimpinan dan hubungan para atasan dengan bawahannya dalam sebuah organisasi menggunakan mekanisme situasional. Mekanisme ini meliputi filosofis manajemen dan perbedaan budaya organisasi, serta kepemimpinan dalam pencapaian tujuan bersama tanpa mengorbankan kepentingan masing-masing (Anton, 2010).

2.1.3 *Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dalam Hery (2010)

mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut :

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders)”.

Corporate governance menurut Sutedi (2011:1) adalah :

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Siswanto dan Aldridge (2005:2) mendefinisikan *corporate governance* merupakan sistem perusahaan diarahkan untuk dikendalikan. Struktur tata kelola perusahaan menentukan distribusi hak dan tanggung jawab diantara peserta

beda dalam perusahaan seperti dewan, manajer, pemegang saham dan



stakeholder lainnya dan menjelaskan peraturan dan prosedur dan pengambilan keputusan mengenai urusan perusahaan.

Australian Stock Exchange dalam Siswanto dan Aldridge (2005:3) mendefinisikan *corporate governance* adalah sistem yang diarahkan oleh perusahaan dan dikelola, yang mempengaruhi bagaimana tujuan perusahaan ditetapkan dan tercapai, bagaimana dipantau dan dinilai risiko, dan bagaimana kinerja dioptimalkan. *Corporate governance* didefinisikan sebagai sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi. pendapat serupa diungkapkan oleh Zarkasyi (2008:36) bahwa *corporate governance* adalah sistem input, proses dan output dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai *stakeholder*, terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan direksi dan direksi untuk pencapaian tujuan organisasi.

Ruin (2003:19) dalam Al-Zwyalif (2013) menambahkan bahwa komponen kunci dari *corporate governance* di dalam masing-masing organisasi antara lain; pengendalian internal, manajemen risiko, kinerja dan akuntabilitas dan pengelolaan hubungan dengan berbagai *stakeholder*. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah sistem pengaturan dan pengawasan pelaksanaan korporasi dan penyeimbangan kepentingan semua pemangku kepentingan internal dan pihak lain (pemangku kepentingan eksternal, pemerintah dan masyarakat lokal, yang dapat dipengaruhi oleh perusahaan dan untuk mencapai tingkat efisiensi dan keuntungan maksimal bagi suatu perusahaan.



2.1.4 Prinsip-prinsip *corporate governance*

Menurut pedoman umum *corporate governance* di Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *corporate governance*, yaitu sebagai berikut.

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip dasar untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip dasar perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan

ngkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam



jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar untuk melancarkan pelaksanaan asas *Corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip dasar dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.5 Unsur-unsur *corporate governance*

Unsur-unsur *Corporate governance* menurut Sutedi (2011) adalah sebagai berikut.

A. *Corporate governance* - Internal Perusahaan

1. Pemegang saham;
2. Direksi;
3. Dewan komisaris;
4. Manajer;
5. Karyawan/serikat pekerja;
6. Sistem remunerasi berdasarkan kinerja;
7. Komite audit;

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, yaitu sebagai



Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*);

2. Transparansi;
3. *Accountability*;
4. *Fairness*;
5. Aturan dari *code of conduct*

B. *Corporate governance - External* Perusahaan

1. Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum;
2. Investor;
3. Institusi penyedia informasi;
4. Akuntan publik;
5. Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan;
6. Pemberi pinjaman;
7. Lembaga yang mengesahkan legalitas;

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan yaitu sebagai berikut.

1. Aturan dari *code of conduct*;
2. *Fairness*;
3. *Accountability*;
4. Jaminan hukum

2.1.6 Manfaat *corporate governance*

Dengan melaksanakan *Corporate governance*, menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) ada beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.



2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan deviden.

2.1.7 Sistem informasi akuntansi

Menurut James A. Hall (2013) informasi mengalir dengan dua cara yaitu horizontal dan vertical. Arah horizontal mendukung kegiatan level operasi dengan informasi yang sangat detail mengenai transaksi bisnis yang mempengaruhi perusahaan termasuk informasi mengenai penjualan, pengiriman barang, penggunaan tenaga kerja dan proses bahan produksi dan transfer sumber daya dari departemen satu ke lainnya. Arah vertikal mengirimkan informasi dari atas ke bawah dari *top management* ke *operations management* dan bagian operasi dengan bentuk instruksi, kuota, dan anggaran. Manajemen menggunakan informasi untuk mendukung perencanaan dan fungsi pengendalian.

Arah ketiga yaitu pertukaran antara perusahaan dan pengguna dalam lingkungan eksternal. pengguna eksternal terbagi menjadi dua grup yaitu *trading partners* dan *stakeholders*. *Trading partners* yaitu pembeli, informasi pembayaran, informasi pembelian kepada supplier dan informasi penerimaan perlengkapan. Stakeholders adalah entitas yang mempunyai kepentingan langsung maupun tidak langsung dalam perusahaan. stakeholder yaitu, lembaga keuangan, dan pemerintah. Pertukaran informasi termasuk laporan keuangan, perpajakan,

pasar modal.



Menurut Romney dan Steinbart (2015:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Kieso (2011) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kegiatan mengumpulkan dan memproses transaksi data dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan

Terdapat tiga obyektifitas informasi yang fundamental untuk keseluruhan organisasi yaitu.

1. Untuk mendukung fungsi *stewardship* manajemen

Stewardship mengarah kepada tanggung jawab manajer untuk mengatur sumber daya perusahaan dan melaporkan kegiatannya. Pengguna eksternal menerima informasi *stewardship* melalui laporan keuangan tradisional dan laporan lainnya, manajer menerima informasi *stewardship* dari beberapa laporan pertanggungjawaban.

2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen

Manajer menggunakan informasi untuk membantu dalam hal keputusan perencanaan dan pengendalian yang berhubungan dengan area tanggung jawab mereka.

3. Untuk mendukung operasi perusahaan sehari-hari

Personel operasi menggunakan informasi untuk membantu mereka dalam pelaksanaan tugas sehari-hari mereka secara efisien dan efektif.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk

umpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan aspek keuangan dari peristiwa bisnis. Menurut Hall (2008:8), sistem



informasi akuntansi adalah suatu proses transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan dan terdapat pemrosesan data di dalamnya. Terdapat 3 subsistem sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. TPS (*Transaction Processing System*) berupa dukungan operasi bisnis dengan sistem laporan, dokumen dan pesan untuk user dalam suatu organisasi.
2. *General Ledger/Financial Reporting System* (GL/FRS) yaitu berupa prosedur tradisional laporan keuangan seperti *income statement*, *balance sheet*, laporan arus kas, pajak, dan laporan lain yang tersedia.
3. *Management Reporting System* (MRS) yaitu berupa penyediaan informasi kepada pihak manager internal dengan tujuan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan seperti biaya, laporan yang bervariasi, dan laporan pertanggungjawaban.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan proses transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan dan terdapat pemrosesan data di dalamnya, yaitu berupa sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.8 Tujuan dan Manfaat Sistem informasi akuntansi

Tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang berbasis komputerisasi untuk mengolah data keuangan yang berhubungan data transaksi dalam suatu siklus akuntansi dan menyajikannya dalam laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Sistem informasi



akuntansi merupakan seperangkat elemen yang saling bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu yang mana sistem memiliki keterkaitan, integrasi dan tujuan yang sama serta memiliki beberapa sub sistem di dalamnya.

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian bisnis.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset perusahaan.
4. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan
5. Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat.

Sedangkan manfaat sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan atau menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi produk atau jasa yang dihasilkan.
3. Meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik itu pada bagian keuangan dan bagian lainnya.
4. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
5. Meningkatkan *sharing knowledge*.

Sistem informasi akuntansi ini berperan penting untuk suatu perusahaan.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik maka perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien

adanya pengendalian yang mampu mengendalikan proses-proses sehingga dapat menghasilkan tujuan yang sesuai dengan yang



diinginkan perusahaan. Selain itu, informasi akuntansi yang dihasilkan pada sistem tersebut dapat dipertanggungjawabkan untuk nantinya digunakan dalam mengambil sebuah keputusan mengenai keuangan perusahaan maupun digunakan oleh pihak eksternal perusahaan untuk berhubungan dengan kegiatan bisnis. Sehingga ketika perusahaan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik, maka manfaat dan tujuan di atas dapat dirasakan langsung dampak positifnya bagi perusahaan.

2.1.9 Pelaporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. IAI dalam PSAK No.1 (2015:2) adalah sebagai berikut.

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Kieso (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Menurut Farid dan Siswanto (2011:2) Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*. Komponen-komponen laporan keuangan lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 tahun 2014, yaitu sebagai berikut.

Laporan posisi keuangan pada akhir periode; Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode; Laporan perubahan ekuitas selama periode; Laporan arus kas selama periode; Catatan atas laporan keuangan, berisi pengkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana



ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D”.

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kartikahadi *et al.* (2012:118), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola entitas.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:3) menyebutkan tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Menurut Fahmi (2013:5) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi suatu perusahaan seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu tujuan dari laporan keuangan juga ditujukan bagi pihak

maupun pihak internal perusahaan. Bagi pihak eksternal laporan keuangan memberi informasi yang bermanfaat bagi pemakainya. Saat ini



maupun masa yang akan datang dalam mengambil keputusan. Bagi pihak internal perusahaan sebagai alat evaluasi atas kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu dan sebagai prediksi arus kas masa depan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial. karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini, yaitu sebagai berikut.

1. Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.



3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara.

Salah satunya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan



perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.10 Standar Akuntansi Keuangan

Adapun agar laporan keuangan suatu entitas dapat digunakan dan diperbandingkan dimancanegara, masing-masing negara telah melakukan program konvergensi (*convergence*) standar akuntansi nasional dengan *International Financial Reporting standards* (IFRS) dan *International Accounting Standards* (IAS) yang disusun oleh *International Accounting Standard Board/Comitte* (IASB/IASC).

Sumber acuan utama dalam menyusun laporan keuangan adalah standar akuntansi keuangan yang disusun oleh suatu badan yang kompeten dan independen. Di Indonesia berlaku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. *Stakeholders*, waktu dan tempat penggunaan laporan keuangan adalah sangat bervariasi, agar laporan keuangan tidak mementingkan salah satu pihak dan agar tidak menyesatkan bagi pengguna informasi, maka laporan keuangan yang disusun dalam rangka akuntansi keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, tujuannya agar penyusun maupun pembaca laporan keuangan mempunyai persamaan persepsi dan tidak salah paham.

Dalam proses akuntansi, seorang akuntan harus menjalankannya sesuai standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi keuangan (SAK) adalah

dan format baku dalam penyajian informasi laporan keuangan suatu bisnis. Di Indonesia, standar akuntansi berkembang menjadi 5 pilar



yang disusun dengan mengikuti perkembangan dunia usaha. Pada saat ini di Indonesia berlaku 5 (set) standar akuntansi yaitu: (1) SAK untuk entitas berakuntabilitas publik secara signifikan, (2) Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (3) SAK khusus untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), (4) Standar Akuntansi Syariah khusus untuk entitas dan transaksi syariah dan (5) Standar Akuntansi EMKM.

2.1.11 Sistem Penganggaran

Anggaran sebagai salah satu alat bantu manajemen memegang peranan penting karena dengan anggaran manajemen dapat merencanakan, mengatur dan mengevaluasi jalannya suatu kegiatan. Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan.

Penganggaran merupakan komitmen resmi manajemen yang terkait dengan harapan manajemen tentang pendapatan, biaya dan beragam transaksi keuangan dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. M. Nafarin (2012) mengemukakan pengertian anggaran sebagai berikut. "Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan pengertian anggaran menurut *National Committee on Governmental Accounting* (NCGA) dalam Tendi Haruman (2010:6) "Anggaran adalah rencana



operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu.”

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan rencana kerja suatu perusahaan yang disusun dalam jangka waktu satu tahun berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yang disusun secara formal dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang.

Adapun tujuan penyusunan anggaran adalah sebagai berikut.

- a. Untuk memprediksi transaksi dan kejadian financial dan non finansial di masa yang akan datang.
- b. Untuk mengembangkan informasi yang akurat dan bermakna bagi penerima anggaran.
- c. Untuk menyatakan harapan/sasaran perusahaan secara jelas dan formal, sehingga bisa menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
- d. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung, dan dilaksanakan.
- e. Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
- f. Untuk mengkoordinasikan cara/metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber daya.

Menurut Dedi Nordiawan (2012:15) anggaran mempunyai banyak antara lain sebagai berikut.

Anggaran merupakan alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen (divisi) yang satu dengan departemen (divisi) lainnya dalam organisasi maupun dengan manajemen puncak. Anggaran menyediakan



informasi tentang hasil kegiatan yang sesungguhnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan; Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarah manajemen untuk menentukan bagian organisasi yang kuat dan lemah. Hal ini akan dapat mengarahkan manajemen untuk menentukan tindakan koreksi yang harus diambil; Anggaran mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan untuk bekerja dengan konsisten, efektif dan efisien dalam kondisi kesesuaian tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan; Anggaran sebagai alat pengawasan yang baik, jika perusahaan sedang menyelesaikan suatu kegiatan, maka manajemen perusahaan dapat membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan anggaran yang telah ditetapkan dalam perusahaan”.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjelaskan hubungan dari kajian empiris antar variabel penelitian berdasarkan pendapat dan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian tersebut dijadikan pedoman untuk melihat variabel dalam penelitian ini.

Uyar *et al.* (2017) meneliti tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Turki yang tidak terdaftar pada pasar modal. 142 manajer dari organisasi bisnis *non*-pemerintah yang menjadi responden dari penelitian tersebut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pembukuan, laporan keuangan, dan sistem penganggaran berdampak positif terhadap *corporate governance*. Sedangkan penerapan standar akuntansi Turki (TAS) tidak berpengaruh positif. Disisi lain hasilnya menunjukkan bahwa menetapkan mekanisme tata kelola perusahaan dan menyelesaikan masalah agensi merupakan tanggung jawab utama pimpinan. Dalam hal ini pimpinan diharapkan dapat mendukung manajer dan membantu merancang sistem informasi akuntansi sehingga dapat mendorong kerja mekanisme tata kelola perusahaan, para manajer juga harus membuat prosedur pelaporan internal, perangkat pengendalian dan pemantauan internal sebelum dilakukan kontrol eksternal melalui audit independen. Teknik akuntansi manajemen (penganggaran) juga berkontribusi terhadap tata kelola perusahaan

menyalokasi sumber daya secara tepat, mencegah penyalahgunaan



sumber keuangan dan *non financial* perusahaan, dan menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

Kasasbeh (2017) meneliti tentang Dampak Tata Kelola Perusahaan terhadap Efektivitas Sistem informasi akuntansi di Perusahaan Industri Yordania. Penelitian ini melibatkan 30 perusahaan akuntansi Yordania yang terdaftar di *Amman Financial Market*. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh faktor *corporate governance* seperti visi organisasi, dan goal translation, pengambilan keputusan berbasis data, keahlian dan pengalaman panitia, evaluasi kinerja berbasis KPI dan kolaborasi yang efektif antara pimpinan dan departemen mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi telah diukur dengan kemudahan penggunaan, keamanan, penyimpanan, kegunaan pengiriman dan pengambilan keputusan, dan hasilnya jika manajemen mengadopsi pendekatan berbasis data untuk membuat keputusan strategis, sistem informasi akuntansi dapat menjadi alat vital untuk mendukung tujuan tersebut dengan menyediakan informasi *real-time* terstruktur dan mempercepat kinerja. Sistem informasi akuntansi perusahaan cenderung bersifat *user-friendly* dan komprehensif. Panitia harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tepat dengan metodologi keuangan dan akuntansi untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi aman dan dikelola dengan baik dan dapat membantu pengambilan keputusan secara efisien. Sistem penyimpanan dan penarikan data sistem informasi akuntansi dan penyesuaiannya dengan tujuan bisnis bergantung pada bagaimana para pemimpin memahami dan dapat menunjukkan visi perusahaan dan menetapkan sasaran SMART untuk mencapai target. Pemimpin harus memiliki diskusi

asi, kolaborasi dan strategis yang efektif mengenai kebijakan dan sehingga SIA dapat disusun untuk memberikan hasil.



Halimatusadiah dan Gunawan (2014) meneliti tentang Analisis Penerapan *Corporate governance* dalam mengoptimalkan pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada PT. POS INDONESIA (PERSERO). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *corporate governance* di PT POS INDONESIA (Persero), untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada PT POS Indonesia (Persero), dan untuk mengetahui penerapan *corporate governance* dalam rangka optimalisasi penerapan sistem informasi akuntansi pada PT POS Indonesia (Persero), dan hasil penelitian tersebut adalah PT POS INDONESIA (Persero) memiliki unsur-unsur GCG yang memadai, karena telah mampu melaksanakan transparansi berupa laporan keuangan yang diterbitkan khususnya di media internet, telah akuntabilitas setelah di audit oleh audit internal setiap triwulan dan oleh auditor profesional diakhir tahun atau di akhir bulan Desember, dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemegang saham. PT POS INDONESIA (Persero), terbukti mandiri tanpa campur tangan dari pihak manapun. Dan kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh PT POS INDONESIA (Persero) *unqualified* (wajar tanpa syarat). Pelaksanaan Sistem informasi akuntansi di PT POS INDONESIA (Persero) telah diterapkan secara memadai.

Baliyan *et al.* (2012) meneliti tentang pengaruh standar akuntansi terhadap *Corporate governance* studi kasus pada beberapa perusahaan di Botswana. 23 perusahaan menjadi responden dari penelitian tersebut dan laporan tahunan yang dipublikasikan dari 15 perusahaan yang mengadopsi IAS, IFRS, IFRIC. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan penerapan standar

oleh beberapa perusahaan terpilih di Botswana dan untuk verifikasi bagaimana adopsi tersebut mempengaruhi tata kelola



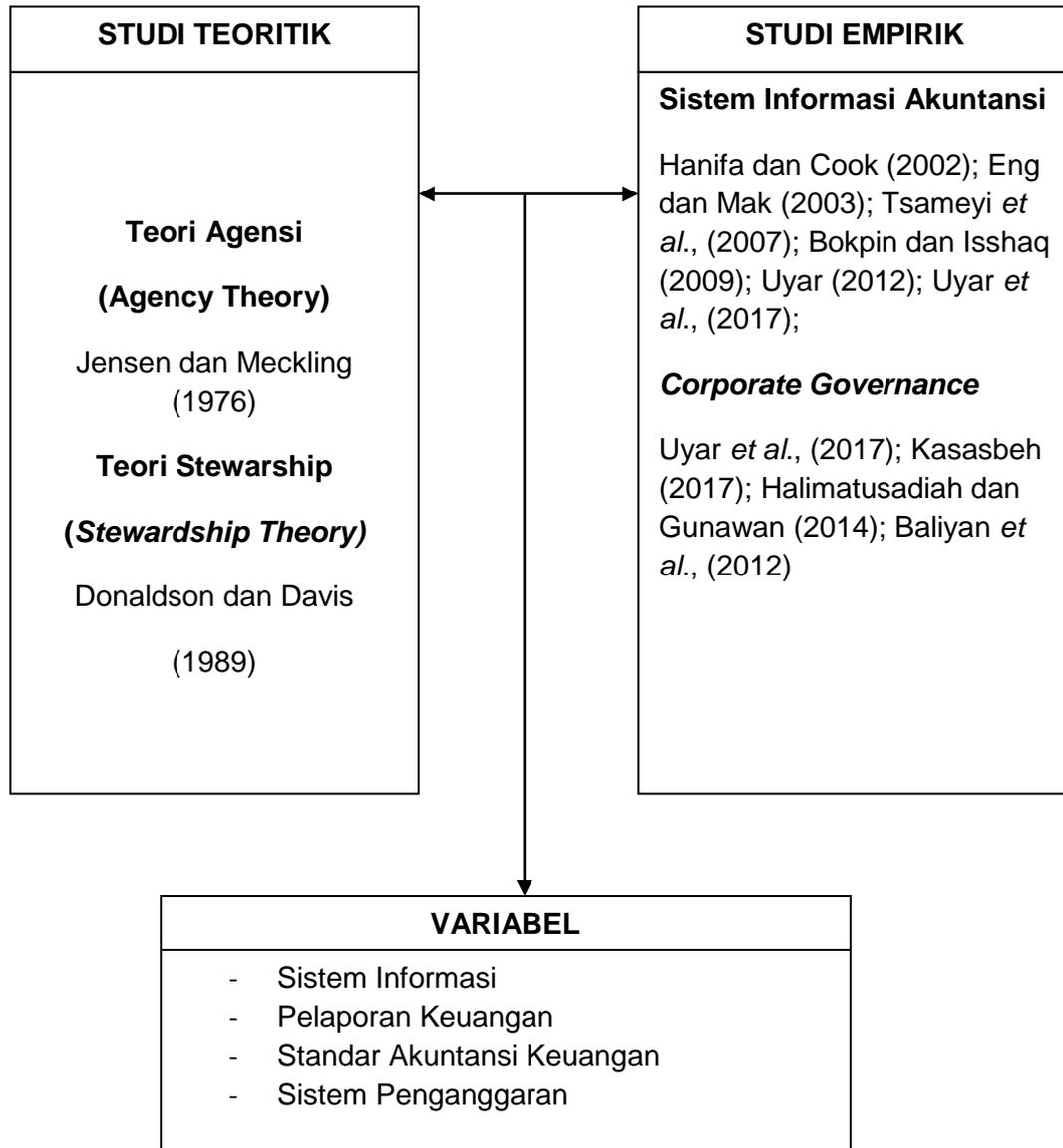
perusahaan. dan hasilnya adalah IAS adalah standar yang populer di Botswana seperti dibandingkan dengan yang lain. Ini adalah indikasi yang jelas bahwa sebagian besar perusahaan telah menerapkan peraturan IAS dan secara bertahap beralih ke IFRS. Di sisi lain hasilnya menunjukkan bahwa institut akuntan Botswana memantau penerapan IAS, IFRS dan IFRIC. Perusahaan akuntan juga menegaskan IAS, IFRS dan IFRIC sangat dibutuhkan dan membuat perusahaan tidak mengalami kejatuhan dan merupakan dampak tidak langsung dari penerapan standar akuntansi di Botswana.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir penelitian ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi dan tinjauan pustaka. Kerangka pikir adalah bagan yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan skripsi berdasarkan pemaparan studi teoretik dan studi empirik. Studi teoretik dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, yaitu teori agensi. Studi teoretik adalah proses berfikir deduktif, mengerucutkan proses berfikir dari umum ke khusus.

Studi empirik adalah studi yang dilakukan dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan studi teoretik dan empiris, penelitian ini akan menentukan variabel penelitian sehingga dapat merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang harus diuji alat uji statistika untuk membuktikan kebenarannya. Pengujian ini akan membuktikan hipotesis tersebut mendukung atau tidak mendukung studi teoretik dan studi empirik yang





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi terhadap *corporate governance*

Agency theory (teori keagenan) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara principal (pemilik) dan agent (agen) sebagai pelaku utama (Jensen dan Meckling, 1976:308). Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi mandat oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976:306) juga menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih principal mempekerjakan agent untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dengan demikian, seorang agent wajib untuk mempertanggungjawabkan mandat yang diberikan oleh principal kepadanya.

Penelitian Uyar *et al.* (2017) mengemukakan bahwa pencatatan transaksi finansial setiap hari oleh akuntan dalam sistem informasi akuntansi disebut pembukuan *double-entry* (Nobes & Stadler, 2013). Pembukuan, yang membantu mengatur dan mengklasifikasikan transaksi bisnis, memainkan peran mendasar dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Hal ini adalah proses awal yang menyediakan data untuk aplikasi akuntansi lebih lanjut. Kesalahan atau kecurangan dalam pembukuan memiliki efek domino terhadap praktik lainnya. Dengan demikian, keandalan laporan keuangan terkait erat dengan praktik pembukuan yang sesuai. Jika, baik sengaja atau tidak sengaja, *bookkeeper* membuat pencatatan yang tidak sesuai maka mengakibatkan laporan keuangan

memiliki nilai fundamental dan kehilangan kegunaan dan efisiensi baik pengambilan keputusan internal maupun eksternal. Penelitian sebelumnya



Uyar *et al.* (2017) telah mengusulkan hubungan positif antara penggunaan Sistem informasi akuntansi dengan *Corporate governance*, berdasarkan pertimbangan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H1 : Efektifitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap *corporate governance*

2.4.2 Pengaruh efektivitas penggunaan pelaporan keuangan terhadap *corporate governance*

Agency theory (teori keagenan) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara principal (pemilik) dan agent (agen) sebagai pelaku utama (Jensen dan Meckling, 1976:308). Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi mandat oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. *Stewardship theory* menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward*, maka *steward* akan berusaha bekerjasama karena bertindak sesuai dengan tindakan *principal* dan demi kepentingan bersama dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama

Penelitian sebelumnya Uyar *et al.* (2017) menyebutkan proses pelaporan perusahaan telah menjadi sangat dinamis dalam dua dekade terakhir karena adanya peningkatan permintaan akan informasi finansial dan non-finansial oleh para pemangku kepentingan. Meskipun pengungkapan informasi non-finansial telah mengalami perubahan dan perbaikan yang luar biasa, namun laporan

...n sangat penting, terutama bagi mereka yang memiliki kepentingan ...di perusahaan, seperti investor, kreditur, dan otoritas pajak. Perusahaan



menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan yang berkaitan dengan tanggal atau periode tertentu.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar pelaporan keuangan untuk memungkinkan perbandingan sepanjang tahun serta berbagai perusahaan dan industri. Direksi bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan kepada investor; Selain itu, mereka mengawasi dan memantau proses pelaporan keuangan perusahaan seperti yang disiapkan oleh akuntan perusahaan (Pallisserry,2012). Namun, menutupi posisi keuangan perusahaan karena kesalahan atau kecurangan menyebabkan kegagalan perusahaan (Pallisserry,2012). Salah satu karakteristik kualitas laporan keuangan adalah objektivitas. Abraham *et al.* (2008) menegaskan bahwa subjektivitas laporan keuangan mengancam kegunaan dan keandalannya di semua sektor industri. Kurangnya keandalan dalam laporan keuangan disebabkan oleh kekurangan orang-orang yang terlibat dalam mempersiapkan dan memantau laporan, seperti anggota dewan dan personil akuntansi; sebuah kekurangan dalam sifat standar akuntansi; kekurangan dalam sistem pengaturan; atau kombinasi dari semua ini (Abraham *et al.* 2008). Oleh karena itu, kualitas informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan, dan penggunaan laporan yang efektif oleh manajer diharapkan dapat memperbaiki tata kelola perusahaan secara positif. Berdasarkan pertimbangan teori sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H2 : Efektifitas pelaporan keuangan dalam pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap *corporate governance*



2.4.3 Pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan terhadap *corporate governance*

Agency theory (teori keagenan) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara principal (pemilik) dan agent (agen) sebagai pelaku utama (Jensen dan Meckling, 1976:308). Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi mandat oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. .

Penelitian sebelumnya Uyar *et al.* (2017) menyebutkan setiap aspek praktik bisnis dan praktik akuntansi berjalan secara global. Trennya yaitu menggabungkan standar pelaporan akuntansi dan/atau keuangan sehingga modal bisa mengalir lebih leluasa di pasar global. Konvergensi standar akuntansi keuangan membantu pembuatan laporan keuangan perusahaan sebanding dari satu negara ke negara; Dengan demikian, memungkinkan hilangnya batas-batas yang membatasi investor. Pentingnya standar akuntansi, yang ditujukan untuk memberikan informasi keuangan berkualitas tinggi, dapat diandalkan, sebanding, dan dapat dipahami, diakui di seluruh dunia (Alp dan Ustundag, 2009)

Penelitian Baliyan *et al.* (2012) melihat bagaimana penerapan standar akuntansi di beberapa perusahaan terpilih lalu mengidentifikasi bagaimana adopsi tersebut memengaruhi *corporate governance*. Akibatnya, standar pelaporan keuangan yang diterima secara global sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, analis keuangan, dan pihak lainnya yang memanfaatkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan mereka (Ankarath *et al.* 2010). Keuntungan menggunakan seperangkat standar

atau pelaporan keuangan umum tercantum sebagai peningkatan dan efektivitas dalam pelaporan dan audit keuangan. Keunggulan ini



terkait erat dengan mekanisme *corporate governance*, dan diharapkan dapat berkontribusi pada praktik tata pemerintahan yang baik. Berdasarkan pertimbangan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H3 : Penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap *corporate governance*

2.4.4 Pengaruh sistem penganggaran terhadap *corporate governance*

Agency theory (teori keagenan) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara principal (pemilik) dan agent (agen) sebagai pelaku utama (Jensen dan Meckling, 1976:308). Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi mandat oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan.

Penelitian sebelumnya Uyar *et al.* (2017) mengemukakan selain tanggung jawab pemantau eksternal seperti auditor dan regulator, akuntansi manajemen memegang peranan penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik melalui pelaporan dan pemantauan internal (Seal, 2006), dan memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan (Mayanja & Van der Poll, 2011). Wang dan Huynh (2014) memberikan bukti empiris untuk hubungan antara akuntansi manajemen dan tata kelola perusahaan. Penganggaran merupakan alat utama dalam akuntansi manajemen, yang digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian internal oleh organisasi bisnis (Uyar & Kuzey, 2016).

Dengan demikian, proses penganggaran sebaiknya tidak dianggap rutin.

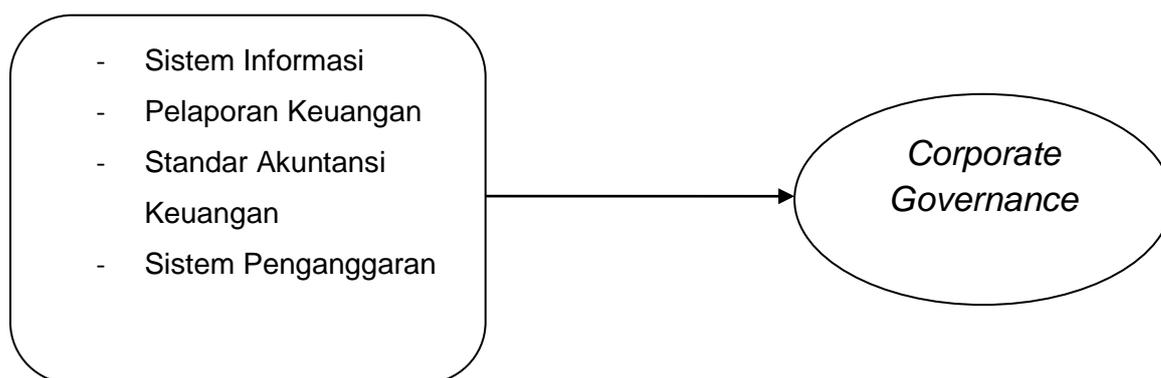
Banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perusahaan masih memerlukan sebagai alat yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan manajerial. Serta menetapkan target, pada saat yang sama juga



membatasi batas manajer untuk pengeluaran *diskresioner*. Pada akhir periode penanggaran digunakan sebagai alat cek dan kontrol, berdasarkan perhitungan varians. Oleh karena itu, sistem penganggaran yang efektif berkontribusi pada tata kelola perusahaan dengan tidak membiarkan manajer menyalahgunakan sumber keuangan perusahaan dan dengan menetapkan alokasi sumber daya yang lebih baik. Berdasarkan pertimbangan teori sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H4 : Sistem penganggaran berpengaruh positif terhadap *corporate governance*

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan rumusan hipotesis, maka dapat diperoleh hubungan variabel. Hubungan variabel dapat diprediksikan seperti pada gambar 2.2. Berdasarkan gambar bahwa efektivitas Sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi, pelaporan keuangan, sistem penganggaran dan penerapan standar akuntansi keuangan mempunyai hubungan langsung dengan *corporate governance*. Selain itu standar akuntansi juga memiliki hubungan langsung dengan *corporate governance*.



Gambar 2.2 Model Penelitian

